

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategi*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Sedangkan pembelajaran secara sederhana mempunyai makna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- 1) Kozma dan Gafur, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju terapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gerlach dan Ely, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.²

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-6.

² Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 4-6.

- 3) Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan guru dan siswa yang mempunyai tujuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 4) Menurut J.R David, strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi, langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.³

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara, rencana atau rangkaian kegiatan yang akan dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting yaitu: 1) Tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dapat dicapai siswa pada akhir pembelajaran. 2) Isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran. 3) Pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat serta alokasi waktu belajar.⁴

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

⁴ Giyarsi, *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19*, (Islamic Education Journal Vol. 1, No. 3. 2020), 231.

b. Jenis - Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, model, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode - metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek ,latihan dan demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data ataupun pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, dan sumber – sumber manusia.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interative instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir. Strategi interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode- metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk- bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Pada perencanaan belajar mandiri difokuskan oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah siswa

belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.⁵

6) Strategi pembelajaran Inkuiry

Strategi pembelajaran Inkuiry merupakan rangkaian kegiatan pelajaran yang menekankan pada proses berfikir seara kritis dan analisa untuk menari dan menemukan sendiri jawabanya dari suatu masalah yang ditanyakan. Metode yang relevan dengan strategi inquiry adalah metode diskusi, metode pemberian tugas atau resitasi,

Ada beberapa yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran inquiry diantaranya:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa seara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pelajaran tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Jika proses pembelajran berangkat dari rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu.
- d) Jika guru mengejar sekelompok siswa siswa rata-rata memiliki kemampuan berfikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir
- e) Jika jumlah siswa yang belajar tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru
- f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang terpusat pada siswa.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11-12.

7) Strategi Pembelajaran Kontestual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut kedalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang fleksibel dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan yang luas.⁶ Metode yang relevan dengan metode ini adalah diskusi, dan bekerja sama kelompok.

c. Manfaat Strategi dalam Proses Pembelajaran

Mode Wena menjelaskan mengapa perlu menggunakan suatu strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sulit untuk tercapai secara optimal. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Strategi pembelajaran sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat memudahkan proses belajar, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk memudahkan proses belajar siswa.

d. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Reigeluth dan Degeng yang dikutip ulang oleh Made Wena bahwa strategi

⁶ Tim Pustaka *Yustisia, Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisi, 2007) 162.

pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga diantaranya yaitu:

1) Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

2) Strategi penyampaian

Strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

3) Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisaian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, minat dan motivasi.⁷

e. Indikator Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka indikator strategi pembelajaran adalah:

1) Kemampuan melaksanakan metode pembelajaran

2) Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar

3) Memilih teknik mengajar

⁷ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 35-36.

- 4) Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat
 - 5) Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran
 - 6) Memilih sistem pembelajaran
 - 7) Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran
 - 8) Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar
 - 9) Melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga sekolah
 - 10) Mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum sekolah.⁸
- f. Istilah Terkait dalam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa istilah dalam pembelajaran yang memiliki kemiripan makna sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya, istilah-istilah tersebut adalah:

1) Model pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai benda tiruan dari benda sesungguhnya. Dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, dan metode.

2) Pendekatan pembelajaran

Istilah pendekatan berasal dari bahas inggris "*approach*" yang memiliki beberapa arti diantaranya diartikan dengan

⁸ M. Syahrani Jailani, *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10, No. 2, Oktober 2016), 77.

“pendekatan”. Menurut Gladene Robertson dan Hellmut Lang pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi dua pengertian yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum. Hal tersebut berguna untuk mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran, membantu para guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas, sebagai panduan bagi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, dan sebagai bahan masukan bagi para penyusun kurikulum untuk mendesain kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi.

3) Metode pembelajaran

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, dan debat.

Selain itu, metode pembelajaran juga dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah : 11)

Ayat diatas bisa dipahami bahwa setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yaitu metode pembelajaran, metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit diraih.⁹ Oleh karena itu penggunaan metode sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran.

4) Teknik pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

5) Taktik pembelajaran

Taknik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.¹⁰

⁹ Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006).

¹⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 5-9.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat belajar

Tujuan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menghasilkan insan-insan yang berkarakter dan memiliki potensi yang tinggi. Namun untuk mencapai prestasi prestasi yang baik disamping kecerdasan, juga yang harus diperhatikan adalah minat. Sebab tanpa adanya minat segala kegiatan yang akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Minat merupakan sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Menurut Dakir minat adalah sesuatu yang menyebabkan perhatian diman minat seolah-olah menonjolkan fungsi pikiran. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan kita memperhatikan dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertainya, jadi ada hubungan antara minat dan perhatian.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subjek terhadap objek tersebut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan tertentu. Minat menjadikan seseorang sungguh-sungguh mengalami pembelajaran karena dorongan yang timbul dari hari secara terus menerus dan semakin kuat, sehingga ia sendiri memotivasindan memampukan dirinya untuk melakukan sesuatu hal tertentu.¹¹

¹¹ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pmbelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 9-10.

b. Peranan dan fungsi minat belajar

Minat memiliki peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, siswa yang sudah memiliki minat belajar terhadap sesuatu kegiatan, baik mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk memusatkan pikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang telah dipelajarinya. Jadi belajar dengan penuh gairah, minat dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Ada beberapa peranan minat dalam belajar, yaitu menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif,

memperkecil kebosanan siswa terhadap pelajaran.¹²

c. Ciri- ciri Minat Belajar

Slameto menyatakan bahwa siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati
- 2) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 3) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati
- 4) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh sebab itu, minat belajar perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut.

Menurut ali secara keseluruhan faktor- faktor minat belajar digolongkan menjadi dua kelompok yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Berikut berbagai pengertian faktor internal dan eksternal menurut Sumadi diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal

¹² Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 11-12.

dari dalam diri sendiri. Antara lain: pemusatan perhatian, motivasi, keingintahuan, dan kebutuhan.

- a) Perhatian dalam belajar maksudnya adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
 - b) Motivasi maksudnya adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
 - c) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu (dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu)
 - d) Kebutuhan adalah keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas - aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri seseorang, seperti kedisiplinan siswa, dorongan dari orang tua dan guru.¹³

- a) Kedisiplinan siswa

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat pokok yaitu kedisiplinan disamping faktor lingkungan.¹⁴

¹³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi: Haura, 2020), 20-22.

¹⁴Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto

b) Dorongan orang tua dan guru

Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, seperti contoh anak disuruh belajar. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.¹⁵ Dorongan guru juga sangat berpengaruh untuk siswa agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru merupakan pengganti orang tua ketika berada di sekolah.

e. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai guru menerapkan strategi meningkatkan minat belajar jarak jauh dengan dua cara yaitu:

1) Teknis

Dengan 3 M yaitu: Media Pembelajaran-Metode Pembelajaran-Materi pembelajaran

a) Media pembelajaran

Dalam hal ini guru membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) dan video-video pembelajaran materi yang akan disampaikan untuk kelas selanjutnya di search ke wali kelas masing-masing dan wali kelas akan mendistribusikan kepada peserta didiknya masing-masing melalui WA Group kelas.

b) Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran jarak jauh (daring) menerapkan metode

Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1, no.1, (2016), 5.

¹⁵ Muthmainnah, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, no. 1, (2012), 108.

pembelajaran penugasan, eksperimen, diskusi dan proyek dimana guru mengarahkan siswa untuk mencari tau, menemukan cara menyelesaikan persoalan-persoalan dalam materi pelajaran serta menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Materi pembelajaran

Penyajian dan pemilihan materi pembelajaran dari berbagai sumber referensi yang relevan dan berkualitas.

2) Psikologis

Peran guru, orang tua dan orang-orang terdekat untuk membangkitkan antusiasme belajar siswa dengan cara menunjukkan sikap empati terhadap masalah siswa serta membantu dan menemukan alasan yang kuat agar siswa tetap belajar atau serius belajar.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam menurut Hasan Langgulung tercakup dalam 8 pengertian yaitu *al-tarbiyah al-diniyyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang islam), *al-tarbiyah fil islam* (pendidikan dalam islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang islam), *al-tarbiyah al-islamiyyah* (pendidikan islami).¹⁷ Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-

¹⁶ Jon Darmawan, Ayu Andriani, dkk, *Praktik Baik Masa Pandemi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 44-45.

¹⁷ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 15-17.

nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Sunah.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1) Tujuan umum

Tujuan umum pendidikan agama islam yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khusus pendidikan agama islam diantaranya adalah:

- a) Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya seperti: rohaniyah, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- b) Mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- c) Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

Dari penjelasan diatas, baik tujuan umum maupun khusus, keduanya mengarah pada satu tujuan besar yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam. Inilah tujuan akhir dari pendidikan agama islama di sekolah.

Menurut prof. Dr. H. Abuddin Natta Tujuan pendidikan agama islam yang diterapkan di sekolah umum berbeda dengan yang ada di madrasah. Dengan adanya pendidikan agama (islam) yang

¹⁸ Muhaimin MA, Suti'ah, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jurnal: Ahmad, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

diajarkan pada para siswa yang disekolah umum (SD,SMP, SMA), bukan untuk mengarahkan mereka menjadi ahli agama, melainkan orang yang berjiwa agama atau agamis. Ini yang hendaknya dipahami secara konkrit oleh para guru, sehingga dalam mengajar guru tidak menuntut iswa untuk pintar menghafal hukum-hukum dan ajaran islam, namun cukup agar siswa mau mengamalkan ajaran islam yang ia terima.

Sehingga apapun profesi mereka kelak, mereka akan menjadi pribadi yang mampu mengamalkan nilai-nilai agama. Jika suatu saat mereka berprofesi sebagai dokter, arsitek, dessainer, tentara, pengusaha, ilmuan dan lain sebagainya. Namun semua profesi yang mereka lakukan didasari dengan akhlak islami, sehingga aktifitasnya itu akan mendorong mereka semakin dekat dengan sang cipta Allah SWT.¹⁹

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan unsur pokok materi, PAI masih terkesan luas dan tidak mungkin dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam GBPP tahun 1994 dijelaskan bahwa:

Pada jenjang SMP, kemampuan- kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa :

- 1) Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi iman
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar dan berusaha memahami kandungan maknanya
- 3) Memiliki kepribadian muslim yang baik

¹⁹ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 15-17.

- 4) Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan islam
- 5) Mampu menerapkan prinsip dan muamalah syariyyah islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Agar kemampuan lulusan yang diharapkan bisa tercapai, maka tugas GPAI adalah berusaha secara sadar membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b) Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami agama serta mengembangkan secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk diri dan orang lain
- c) Memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- d) Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa
- e) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran islam
- f) Menjadikan islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat
- g) Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan waktu yang tersedia.²⁰

²⁰ Muhaimin MA, Suti'ah, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jurnal: Ahmad, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4-5.

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring sering disebut dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Internet merupakan sumber informasi yang memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.²¹

Jaringan internet menjadi hal yang sangat penting, sebab tanpa adanya jaringan internet siswa tidak akan bisa mengakses platform dan melakukan kegiatan pembelajaran, jaringan internet yang belum merata ini menjadikan suatu hambatan tersendiri untuk sebagian kalangan siswa bertempat tinggal di daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan jaringan internet khususnya yang ada diujung desa.²² Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran merupakan pembelajaran yang dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang

²¹ Sari Mellina Tobing, *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*, (Jurnal Pekan, 4, no.1, 2019), 72.

²² Unik Hanifah, Salsabila dkk, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan Dasar, 2, no. 2, 2020), 5.

diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.²³

b. Ketentuan Pembelajaran daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya diantaranya yaitu:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid 19
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif.

c. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun seorang guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.²⁴ Salah satu media yang

²³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2-3.

²⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2-6.

digunakan ketika pembelajaran yaitu *Handphone*, *handphone* merupakan salah satu media pokok yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring.

Handphone memiliki fungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi mengirim dan menerima pesan singkat.²⁵ E-learning merupakan salah satu platform yang dipakai dalam menunjang berjalanya suatu lembaga pendidikan untuk berbagai jenjang SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.²⁶ Darmawan menjelaskan bahwa e-learning merupakan sebuah bentuk implementasi teknologi yang bertujuan untuk membantu proses dan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik atau digital serta pelaksanaannya memerlukan sarana komputer berbasis web dalam suatu situs internet.²⁷

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online, diantaranya: *Whatsapp*, *Youtube*, *Google From*, *Google Class*, *Google Mett*, *Google Meet*, *Via Zoom*, *Edmodo*, *E-mail*, *Webinar*, *Schoology*.²⁸

1) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi pengirim pesan, namun aplikasi ini juga memiliki fitur untuk membuat grup percakapan yang memungkinkan kita untuk sharing file, video, gambar, dan membuat

²⁵ Dekinus Kogoya, “Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat”, *E-Jurnal Acta Diurna*, 4, no. 4, (2015), 6.

²⁶ Unik Hanifah, Salsabila dkk, “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, no. 2, (2020), 5.

²⁷ Moh Fery Fauzi, Irma Anindiati, *E-learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 33.

²⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 10-11.

rekaman suara. Sehingga dengan whatsapp group pengaturan waktu kegiatan pembelajaran dalam satu kelas lebih bisa fleksibel dilakukan. Pemakaian whatsapp group dalam pembelajaran daring menjadi pilihan terbaik karena lebih hemat kuota dan lebih praktis. Dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp group kelas sebagai pengajar harus mendesain pertemuan dan materi sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2) *Youtube*

Youtube memiliki beberapa komponen diantaranya yaitu potensial, praktis, informatif, interaktif, sheareable, dan ekonomis. *Potensial*, merupakan situs yang paling populer didunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap pendidikan. *Praktis*, artinya mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru. *Informatif* adalah memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan dan sebagainya. *Interaktif* yaitu memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran. *Sheareable* adalah memiliki fasilitas link HTMI, embed kode video pembelajaran yang dapat di sheare di jejaring sosial seperti facebook, twitter, dan juga blog atau website. *Ekonomis* yaitu youtube gratis untuk semua kalangan.²⁹

3) *Google Classroom*

Aplikasi ini cukup terkenal karena merupakan sebuah *Learning Management*

²⁹ Meda Yuliani, Janner Simarmata, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 72.

System (LMS) yang disediakan perusahaan TI ternama yaitu google. Hal ini juga membuat LMS ini banyak digunakan karena integrasinya dengan berbagai aplikasi google yang memudahkan penggunaannya. *Learning Management System (LMS)* ini juga banyak digunakan karena tidak hanya menyediakan kemudahan pemberian dan penyelesaian tugas melalui modul-modul atau quiz namun juga tersedia ruang kelas *online*. Pembuatan dan pemberian tugas dapat diselesaikan melalui google drive dengan tetap menggunakan gmail untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas google. Terdapat pula google calendar yang memudahkan pembuatan jadwal belajar. Setiap hasil kerja juga telah digolongkan sesuai jenisnya masing-masing, siswa dapat diundang oleh guru dalam sebuah ruang kelas *online* melalui beberapa cara yaitu melalui kode pribadi atau melalui basis data lembaga.

4) *Via Zoom*

Zoom merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunaanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang audien. Aplikasi meeting online dengan konsep csreen sharing ini menjadi pilihan utama para penyelenggara pertemuan-pertemuan daring atau online karena aplikasi ini tidak bisa digunakan tidak hanya di PC atau laptop saja namun juga bisa diunduh di smartphone. Dalam bidang pendidikan tentu saja aplikasi zoom juga menjadi primadona bagi para dosen untuk melakukan perkuliahan daring, karena dengan pemakaian aplikasi zoom ini dosen bisa berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa serta bisa mengontrol kehadiran

dan keaktifan mahasiswa saat proses perkuliahan berlangsung.³⁰

5) *Edmodo*

Learning Management System (LMS) ini dapat membantu guru dalam membuat berita dalam grup atau memberi tes yang bersifat online. Edmodo juga akan memungkinkan siswa untuk mengirim artikel dan blog sesuai dengan perintah guru. Dapat dibangun sebuah ruang diskusi dimana siswa dapat berkomunikasi satu dengan yang lainya diwaktu yang sama. Selain itu, orang tua juga dapat mengambil bagian untuk mengontrol perkembangan belajar anaknya.

6) *Schoology*

Learning Management System (LMS) ini memiliki banyak fitur yang menarik dengan tampilan visual yang mengesankan, misalnya sebuah buku penilaian online, lembar kehadiran dan pencatan penggunaan fitur oleh siswa maupun mahasiswa. Schoology memiliki antarmuka yang modern sehingga sangat menarik bagi penggunanya.³¹

7) *Google From*

Google From ialah salah satu komponen layanan online dari *Google*. Aplikasi ini sangat cocok untuk siswa, guru, mahasiswa, dosen, pegawai, kantor dan profesional yang senang membuat quiz, from dan survey online., fitur dari *Google From* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Goggle* dengan pilihan aksesibilitas, seperti readonly

³⁰ Muhammad Yusup, *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Inggris Daring Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid 19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4-5.

³¹ Sri Gusty, Numiati, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 40-41.

(hanya dapat membaca), atau editable (dapat mengedit dokumen).³²

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi menjadi perihai yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius. Perubahan yang dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut dapat mengefesiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Ghirardini manfaat pembelajaran daring adalah dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Menurut Meidawati manfaat pembelajaran daring adalah

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efesien antara guru dengan siswa

³² Dewi Triningsih, “Penggunaan Google From Sebagai Pengembangan Tes Tertulis Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Batam”, (Jurnal Pendidikan: Empirisme, 2020), 17.

- 2) Antara siswa satu dengan siswa yang lain tanpa melalui guru
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dengan orang
- 4) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, karena dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikannya guru, melakukan mempelajari cara belajar itu sendiri.³³

B. Penelitian terdahulu

Berkaitan dengan proses penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti melakukan upaya ini untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya.

Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Fitria Ulfa yang meneliti tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3. Hasil penelitiannya yaitu: keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri

³³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 6-8.

3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercemin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu ta'zim kepada guru-gurunya dengan bersalaman setiap berjumpa,. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah. Persamaan dengan yang saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, pembelajaran daring, tingkat satuan sekolah dan keberhasilan belajar yang ingin dicapai. Yaitu antara meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.³⁴

Penelitian *kedua*, dilakukan oleh Irfan Indra yang meneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. Hasil penelitiannya adalah: menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar yaitu guru PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh telah menggunakan banyak jumlah rujukan, menjelaskan materi dengan baik, memancing siswa dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari siswa dan dilihat dari sisi penerapan strategi ajar guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, memberikan motivasi dan mengelola kelas dengan baik. Faktor pendukung guru PAI dalam Meningkatkan

³⁴ Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3*", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.

Minat belajar siswa yaitu tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Jadwal belajar PAI yang mendukung siswa dalam berkonsentrasi. Kendala yang dihadapi guru yaitu daya serap setiap siswa yang rendah dalam memahami penjelasan guru. Usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh dikatakan sudah baik. Guru bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode-metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga menggunakan alat peraga karena untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru. Persamaan dengan yang saya teliti yaitu peneliti sama-sama menjelaskan mengenai minat belajar siswa, dan letak perbedaannya adalah penelitian yang saya teliti mengenai Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring Di SMP N 1 Mejubo, sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh.³⁵

Penelitian *ketiga*, dilakukan oleh Mukhammad Ikhwan, dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Sekolah Berbasis Pesantren Di SMP Thoriqotul Najah Singosari Kabupaten Malang. Hasil penelitiannya yaitu: penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan SMP Thoriqotul Najah Singosari adalah menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Metode pembelajran yang dipakai adalah bersifat variatif yang disesuaikan materi pendidikan agama islam. Fasilitas yang kurang memadai menjadi problem dalam mengembangkan strategi pembelajaran, maka solusinya menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar sehingga bisa mengembangkan strategi

³⁵ Irfan Indra, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh”, Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

pembelajaran. Problem selainya adalah sikap siswa tidak serius mengikuti pengajaran di dalam kelas, ada yang diam, tidur dan bergurau dengan temanya, maka solusinya adalah guru selalu mengontrol seara intens dan mengarahkannya untuk bisa menyerappelajaran dengan lebih baik. Hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pembelajaran agama islam dalam meningkatkan kompetensi siswa ini memberikan hasil yang baik. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama- sama membahas tentang strategi pembelajaran.letak perbedaanya adalah penelitian yang saya teliti meningkatkan minat belajar sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan kompetensi siswa.³⁶

Penelitian *keempat*, dilakukan oleh Amidah pada jurnal Pendidikan Islam dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang. Hasil penelitiannya yaitu 1) minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini disebabkan karena dua faktor yang telah mendukung minat belajarnya, yaitu dari faktor perhatian dan insentif. Hal ini terbukti dari kehadirannya di kelas, keaktifannya dalam proses pembelajaran, dan kepatuhannya terhadap tugas yang diberikan guru baik berupa hafalan maupun tulisan. 2) pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 147 Palembang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari strategi memberi perhatian sebesar 80,90%, sedangkan strategi memberi insentif katagori sedang atau cukup yaitu sebesar 76,19%. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan strategi pembelajaran, minat belajar siswa, dan letak perbedaanya yaitu tingkat satuan sekolah, dan waktu pembelajaran antara penelitian yang saya teliti yaitu menggunakan

³⁶ Mukhammad Ikhwan, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Sekolah Berbasis Pesantren Di SMP Thoriqotul Najah Singosari Kabupaten Malang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

pembelajaran daring sedangkan peneliti terdahulu meneliti dengan pembelajaran langsung di kelas.³⁷

Penelitian *kelima*, dilakukan oleh Dani Firmansyah pada jurnal pendidikan UNSIKA dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitiannya yaitu 1) Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. 2) Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. 3) Pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa. 2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, disebabkan banyak faktor seperti banyaknya siswa dalam kelas dan banyaknya mata pelajaran sehingga guru sulit membangkitkan minat belajar siswa. 3) Terhadap pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar matematika siswa, disebabkan minat belajar siswa yang biasa-biasa saja disebabkan beberapa faktor seperti fasilitas yang kurang, perhatian orang tua, atau materi menghitung keliling dan luas segitiga kurang berminat. Persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan perbedaannya adalah penelitian saya pada mata pelajaran PAI sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran matematika.³⁸

³⁷ Amidah, Jurnal Pendidikan Islam, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang”.

³⁸ Dani Firmansyah, Jurnal Pendidikan UNSIKA, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

C. Kerangka berfikir

Pandemi covid 19 yang terjadi saat ini menimbulkan berbagai permasalahan di sekolah. Salah satunya di SMP 1 Mejobo Kudus, permasalahan yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran daring diantaranya guru cenderung memberikan penugasan kemudian dikumpulkan, kurang adanya minat belajar pada pembelajaran daring, keterbatasan perekonomian siswa berbeda, kurang adanya peran orang tua, kecerdasan siswa berbeda-beda ada yang cepat menangkap materi ada pula yang lamban, serta kurangnya waktu pembelajaran karena dilakukan secara daring. Dalam hal ini guru harus mempunyai suatu kreativitas untuk mengemas pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan memiliki minat untuk belajar sehingga guru menggunakan strategi dalam pembelajaran daring.

Dengan adanya pembelajaran daring pentingnya strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana atau rangkaian yang dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi yang digunakan di SMP 1 Mejobo Kudus yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran mandiri. Strategi pembelajaran langsung digunakan guru karena dalam strategi pembelajaran langsung yang berpusat paling tinggi adalah guru, dalam pembelajaran daring guru harus mempunyai kreatifitas agar pembelajaran daring tidak membosankan. Selanjutnya strategi pembelajaran mandiri, strategi ini digunakan dengan tujuan untuk membangun inisiatif siswa dalam kemandirian belajar dan memiliki rasa tanggung jawab untuk tetap belajar meskipun dirumah, dalam pembelajaran daring strategi ini juga cocok digunakan untuk pembelajaran daring.

Keberhasilan strategi guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Dengan media *whatsapp*, *youtube* dan *google form* menjadikan siswa memiliki rasa ketertarikan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran daring, keberhasilan tersebut dapat dilihat

dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan hasil evaluasi siswa yang didapatkan.

Dengan adanya strategi yang digunakan dalam pembelajaran daring dapat menjadikan siswa menjadi lebih semangat dan mempunyai minat dalam belajar di masa pandemi *Covid-19* ini, strategi pembelajaran tentunya akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi ketika proses pembelajaran daring.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

